

EFEKTIVITAS METODE HUKUMAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI SMPIT AR-RAHMAH PACITAN: SEBUAH PENDEKATAN INOVATIF

***Mohammad Khusnul Hamdani**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*Email: khusnulhamdani9@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Islamic values-based punishment method applied at SMPIT Ar-Rahmah Pacitan as an innovative approach in disciplining students. The background of this study is based on the need for a punishment method that not only avoids the negative impacts of physical punishment, but also contributes to the formation of students' character in accordance with Islamic teachings. The research method used is a qualitative approach with observation, interviews, and documentation analysis to collect data from teachers, students, and schools. The results of the study indicate that the Islamic values-based punishment method, such as training through advice, memorizing verses of the Qur'an, and reflective tasks, is effective in improving students' discipline and spiritual awareness. This punishment not only reduces negative behavior, but also encourages students' cognitive and emotional development. In addition, this approach strengthens the relationship between teachers and students, creating a more positive and supportive learning environment. In conclusion, the Islamic values-based punishment method can be an effective innovative alternative in improving student discipline and character formation at SMPIT Ar-Rahmah Pacitan.

Keywords: Innovation; Punishment; Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan sebagai pendekatan inovatif dalam mendisiplinkan siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan metode hukuman yang tidak hanya menghindari dampak negatif dari hukuman fisik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, dan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam, seperti pembinaan melalui nasihat, penghafalan ayat Al-Qur'an, dan tugas-tugas reflektif, efektif dalam meningkatkan disiplin dan kesadaran spiritual siswa. Hukuman ini tidak hanya mengurangi perilaku negatif, tetapi juga mendorong pengembangan kognitif dan emosional siswa. Selain itu, pendekatan ini memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Kesimpulannya, metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif dalam meningkatkan disiplin dan pembentukan karakter siswa di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan.

Kata kunci: Inovasi; Hukuman; Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter generasi muda, termasuk dalam aspek disiplin dan moralitas. Di era digital saat ini, tantangan dalam mendidik siswa semakin kompleks, terutama dengan adanya pengaruh media sosial dan lingkungan yang dapat mengarahkan perilaku siswa ke arah yang kurang

positif. SMPIT Ar-Rahmah Pacitan, sebagai sekolah yang mengedepankan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, menghadapi tantangan serupa dalam menegakkan disiplin yang sejalan dengan ajaran agama dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan karakter di sekolah, termasuk di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan, sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik. Menurut penelitian, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penegakan disiplin yang konsisten dan penerapan nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar ("Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah", 2022). Disiplin yang diterapkan di sekolah harus disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ramlil et al., 2023).

SMPIT Ar-Rahmah Pacitan berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter siswa melalui pendidikan agama dan budi pekerti (Werdiningsih, 2018). Dengan demikian, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan di era digital dengan sikap yang positif.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ((Wulandari & Kristiawan, 2017). Namun, tantangan yang dihadapi oleh SMPIT Ar-Rahmah Pacitan tidak dapat diabaikan. Pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan sekitar dapat mengganggu proses pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan ini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui penguatan pendidikan karakter yang melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di sekolah ((Rifai, 2016). Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Metode hukuman tradisional, seperti hukuman fisik dan verbal, telah terbukti tidak efektif dan sering kali menimbulkan efek negatif pada siswa, termasuk trauma psikologis dan penurunan motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan hukuman ini tidak hanya merugikan kesehatan mental siswa, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran mereka secara keseluruhan (Han et al., 2022); (Fauziah et al., 2019). Oleh karena itu, banyak undang-undang dan peraturan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah melarang praktik hukuman fisik dalam

konteks pendidikan, mendorong para pendidik untuk mencari alternatif yang lebih manusiawi dan mendidik (Wijayanti, 2018); (Wahono et al., 2021).

Dalam konteks ini, metode pendidikan berbasis nilai-nilai Islam muncul sebagai solusi inovatif yang berfokus pada pembentukan karakter, peningkatan kesadaran spiritual, dan pengasahan kemampuan kognitif siswa. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dapat memberikan pendekatan yang lebih positif dan konstruktif dalam mendidik siswa ((Yanmei, 2023); (Fauziah et al., 2019) (Harimulyo et al., 2021; B. Prasetya, 2018; B. Prasetya et al., 2018). Misalnya, pendidikan karakter yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip Islam tidak hanya menekankan pada disiplin, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika yang kuat, yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa (Lewinson et al., 2015); (Berkowitz, 2011)

Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai lokal dan budaya, termasuk nilai-nilai Islam, dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah (Kurniawan, 2015); (Lewinson et al., 2015)). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan perilaku positif siswa (Jeynes, 2017); (Johnson, 2011) Dengan demikian, penerapan metode pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengganti hukuman fisik, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses (Goreti & Kristiantari, 2019).

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Ini dapat dicapai melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan spiritualitas, serta melalui pelatihan bagi guru untuk memahami dan menerapkan metode pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada nilai (Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, 2019; Prasetya, Benny; Maulid, 2021; benny A. D. S. H. Prasetya, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menggantikan metode hukuman tradisional yang tidak lagi relevan dalam konteks pendidikan modern..

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode hukuman yang mengandung nilai edukatif dapat meningkatkan disiplin dan pembelajaran siswa (Rahmah & Fadhl, 2021). Namun, sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi efektivitas metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam, terutama di lingkungan sekolah

berbasis Islam seperti SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan hukuman yang bersifat umum dan kurang memperhatikan konteks keagamaan serta kebutuhan spesifik dari sekolah-sekolah Islam.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam efektivitas metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam sebagai pendekatan inovatif di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam metode hukuman yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan perilaku negatif, tetapi juga mengarahkan siswa untuk internalisasi nilai-nilai positif melalui kegiatan yang memperkuat aspek spiritual dan akademik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengaruh metode ini terhadap hubungan interpersonal antara guru dan siswa, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Meskipun telah banyak studi yang membahas metode disiplin dan hukuman di lingkungan sekolah, terdapat kesenjangan penelitian dalam penerapan hukuman berbasis nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah yang memiliki misi pendidikan agama, seperti SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis empiris mengenai efektivitas metode hukuman yang tidak hanya mendisiplinkan, tetapi juga mendidik melalui pendekatan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini juga berupaya menjawab kebutuhan akan strategi hukuman yang inovatif dan mendukung perkembangan kognitif serta spiritual siswa, yang masih minim dibahas dalam literatur akademik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode disiplin di sekolah berbasis Islam, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks penerapan metode hukuman dalam lingkungan pendidikan yang spesifik, serta menggali persepsi dan pengalaman para pihak terkait, seperti guru, siswa, dan pihak sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan, sebuah sekolah menengah pertama berbasis Islam yang menerapkan pendidikan dengan pendekatan nilai-nilai Islami. Subjek penelitian meliputi 10 guru yang terlibat langsung dalam proses

pengajaran dan disiplin siswa, 20 siswa yang pernah menerima hukuman berbasis nilai-nilai Islam, serta 2 orang manajemen sekolah yang memahami kebijakan disiplin sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan relevansi dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta dampak dari metode hukuman tersebut terhadap perilaku dan pembelajaran siswa.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi partisipatif di kelas dan lingkungan sekolah untuk mengamati langsung penerapan metode hukuman dalam konteks sehari-hari. Observasi ini berfokus pada interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap hukuman yang diberikan.
3. Analisis Dokumen: Dokumen yang berkaitan dengan kebijakan disiplin sekolah, catatan perilaku siswa, dan panduan penerapan hukuman berbasis nilai-nilai Islam dianalisis untuk memahami konteks kebijakan dan praktik di sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Transkripsi: Semua data wawancara ditranskrip verbatim untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
2. Koding: Peneliti melakukan koding terhadap data transkrip dan hasil observasi untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.
3. Kategorisasi: Kode-kode yang telah dibuat kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan, seperti jenis hukuman, respon siswa, dan dampak terhadap perilaku.
4. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari kategorisasi data, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukuman di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan sebagai pendekatan inovatif dalam menangani disiplin siswa. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa metode hukuman yang diterapkan di sekolah ini berupaya menjauhkan diri dari pendekatan hukuman fisik atau verbal yang dapat memberikan dampak negatif pada psikologi dan otonomi siswa. Sebaliknya, SMPIT Ar-Rahmah Pacitan mengadopsi metode hukuman yang berorientasi pada edukasi dan pengembangan karakter sesuai dengan ajaran Islam, seperti memberikan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, menyelesaikan soal-soal yang mengasah kemampuan kognitif, serta bimbingan moral melalui nasihat dan refleksi.

Salah satu temuan penting adalah bahwa pendekatan hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan mampu menciptakan lingkungan yang lebih mendidik dan suportif bagi siswa. Hukuman yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk mencegah pengulangan kesalahan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan diri. Misalnya, ketika siswa terlambat masuk sekolah, mereka tidak hanya diberikan hukuman tetapi juga diminta untuk memahami dampak dari keterlambatan mereka terhadap proses belajar mengajar dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hukuman berbasis nilai-nilai Islam memberikan dampak positif pada perubahan perilaku siswa. Metode ini tidak hanya mencegah perilaku negatif, tetapi juga mendorong siswa untuk berbuat lebih baik karena mereka diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan melalui cara-cara yang membangun. Guru lebih mengedepankan peran sebagai pembimbing dan mentor, daripada sebagai figur otoritatif yang hanya memberikan hukuman. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dari kesalahan mereka tanpa merasa dihukum secara berlebihan.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan metode ini. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam menyeimbangkan pendekatan disiplin yang berbasis nilai-nilai Islam dengan tuntutan administratif dan harapan orang tua yang terkadang menginginkan pendekatan yang lebih tegas. Selain itu, penerapan hukuman yang bersifat mendidik juga memerlukan waktu dan perhatian lebih dari guru, yang terkadang menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas yang efektif.

Dari perspektif siswa, hukuman yang berorientasi pada nilai-nilai Islam ini juga dinilai lebih positif. Siswa merasa hukuman yang diberikan lebih adil dan relevan, karena

tidak hanya berfokus pada aspek disiplin semata tetapi juga memperhatikan pengembangan aspek-aspek lain seperti kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis. Hukuman yang diberikan, seperti menghafal ayat-ayat suci, mengerjakan tugas yang sesuai dengan kemampuan, atau berpartisipasi dalam kegiatan reflektif, terbukti dapat meningkatkan disiplin tanpa merusak moral dan motivasi belajar siswa.

Dampak lain yang terlihat adalah adanya peningkatan dalam penerimaan siswa terhadap konsekuensi atas tindakan mereka, yang menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab pribadi. Hukuman yang diberikan juga diusahakan untuk tidak menimbulkan efek negatif jangka panjang, seperti trauma atau rasa rendah diri, melainkan diarahkan pada penguatan karakter dan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan efektif dalam mendukung disiplin siswa sambil tetap mempromosikan pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan. Metode ini bisa menjadi model bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa, dengan catatan perlunya adaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing institusi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi para guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan pendekatan hukuman yang mendidik dan selaras dengan nilai-nilai Islam, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung disiplin yang positif di lingkungan sekolah dan rumah.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan tidak hanya berdampak pada perilaku disiplin siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan spiritualitas dan pemahaman agama mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan hukuman ini membantu siswa untuk lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dalam perspektif moral dan agama, bukan sekadar peraturan sekolah. Hal ini terlihat dari respons siswa yang cenderung lebih introspektif dan reflektif setelah menerima hukuman yang diarahkan pada pemahaman nilai-nilai positif, seperti kesabaran, tanggung jawab, dan ketekunan.

Penelitian juga mengungkap bahwa penerapan metode ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendisiplin, tetapi juga sebagai pembimbing yang menunjukkan empati dan dukungan terhadap siswa yang melakukan kesalahan. Pendekatan ini memungkinkan terbangunnya ikatan yang lebih erat antara guru dan siswa, di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan, meskipun mereka sedang dalam proses pembinaan disiplin. Keberhasilan

metode ini tidak lepas dari peran guru yang aktif melibatkan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi, sehingga hukuman bukan lagi dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai bentuk bimbingan yang konstruktif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang seragam di antara para guru mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam hukuman. Beberapa guru merasa bahwa metode ini menuntut mereka untuk memiliki kemampuan pedagogik yang lebih mendalam, terutama dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan teknik pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif bagi guru, agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam situasi sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa keberhasilan metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam sangat bergantung pada dukungan sistemik dari pihak sekolah dan orang tua. Dukungan dari manajemen sekolah, seperti adanya kebijakan yang jelas dan konsisten tentang penerapan hukuman berbasis nilai-nilai Islam, sangat membantu dalam menjaga keseragaman dan efektivitas metode ini. Begitu pula, keterlibatan orang tua dalam memahami dan mendukung pendekatan ini di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat dampak positif dari hukuman yang diterapkan di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek lain yang perlu diperhatikan adalah variasi individual pada respon siswa terhadap hukuman berbasis nilai-nilai Islam. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku dan kedisiplinan, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih personal dan dukungan tambahan. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penerapan metode ini, di mana guru perlu mengenal lebih dekat karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa agar hukuman yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dari perspektif keberlanjutan, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan panduan dan modul yang lebih terstruktur untuk guru dalam menerapkan metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam. Panduan ini dapat mencakup contoh-contoh konkret, skenario, dan studi kasus yang membantu guru untuk lebih memahami cara terbaik menerapkan hukuman yang mendidik, serta strategi untuk menilai efektivitas pendekatan ini secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas

terhadap perkembangan spiritual, sosial, dan emosional siswa. Pendekatan ini menjadi model yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui hukuman yang positif dan berbasis nilai agama dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan disiplin di sekolah, terutama di era di mana pendekatan tradisional sering kali tidak lagi relevan atau diizinkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih humanis, berbasis nilai, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan sebagai pendekatan inovatif dalam penegakan disiplin siswa. Dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat dibahas lebih lanjut beberapa poin penting yang menyoroti aspek-aspek kunci dari penerapan metode ini, serta implikasinya terhadap pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Pendekatan Hukuman Berbasis Nilai-nilai Islam

Metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan menunjukkan pendekatan yang inovatif dalam mendisiplinkan siswa. Berbeda dengan hukuman tradisional yang bersifat punitif, metode ini berfokus pada edukasi dan pengembangan karakter siswa. Sebagai contoh, siswa yang melanggar aturan dapat diberikan tugas untuk menghafal ayat Al-Qur'an atau menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengembangan kognitif dan reflektif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah (pengulangan) dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan disiplin siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan spiritual (Anwar, 2019); (Shukri et al., 2020).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak dan karakter. Dalam konteks ini, hukuman tidak dimaksudkan untuk menyakiti atau memermalukan siswa, melainkan untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki diri dan menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas moral (Fernando, 2022); (Harianto & Kadedes, 2023). Dengan demikian, metode hukuman yang berbasis nilai-nilai Islam ini tidak hanya berfungsi untuk menegakkan disiplin, tetapi juga untuk membangun kesadaran moral yang lebih dalam di kalangan siswa.

Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan disipliner, siswa tidak hanya belajar untuk mematuhi aturan, tetapi juga memahami makna di balik setiap tindakan

yang mereka lakukan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa didukung dalam proses pembelajaran mereka, baik secara akademis maupun spiritual (Hidayat, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dianggap sebagai model yang baik untuk pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam, yang berupaya menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap tindakan disipliner, siswa tidak hanya belajar untuk mematuhi aturan, tetapi juga memahami dan merenungkan makna di balik setiap tindakan yang mereka lakukan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa didukung dalam proses pembelajaran mereka, baik secara akademis maupun spiritual (Hidayat, 2023).

Efektivitas pendekatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, dengan memasukkan elemen pendidikan agama, seperti menghafal Al-Qur'an atau refleksi terhadap tindakan mereka, siswa diajarkan untuk melihat hukuman sebagai kesempatan untuk memperbaiki diri, bukan sekadar bentuk penegakan aturan. Mereka belajar bahwa kedisiplinan tidak hanya soal kepatuhan, tetapi juga tentang tanggung jawab dan kesadaran diri dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah. Hal ini membedakan pendekatan ini dari metode hukuman konvensional yang sering kali hanya berfokus pada pencegahan perilaku negatif tanpa mengedepankan aspek pengembangan karakter yang lebih mendalam.

Kedua, pendekatan ini mengubah paradigma hukuman dari sesuatu yang bersifat punitif menjadi konstruktif. Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan, hukuman didesain untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang mencakup aspek spiritual. Misalnya, hukuman berupa tugas menghafal Al-Qur'an atau menulis esai reflektif tentang perilaku mereka mendorong siswa untuk tidak hanya mengakui kesalahan, tetapi juga untuk belajar dari pengalaman tersebut dan membuat komitmen untuk berubah. Pendekatan ini memperkuat pembelajaran melalui pengalaman langsung yang menghubungkan konsekuensi dengan nilai-nilai positif, sehingga lebih efektif dalam memotivasi perubahan perilaku jangka panjang.

Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam disiplin juga berdampak pada hubungan antara guru dan siswa. Pendekatan yang lebih empatik dan berorientasi pada bimbingan spiritual menciptakan suasana di mana siswa

merasa dihargai dan dipahami, bukan sekadar dikendalikan. Hubungan yang positif antara guru dan siswa ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang merasa didukung cenderung lebih terbuka, responsif, dan termotivasi untuk belajar serta memperbaiki diri. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kedisiplinan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam kelas yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih harmonis.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam, yang berupaya menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhhlak mulia. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan strategi yang menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks ini, metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan menawarkan model yang holistik, di mana aspek spiritual menjadi landasan dalam pembentukan perilaku dan sikap siswa.

Pendekatan ini juga memberikan jawaban terhadap kritik terhadap metode disiplin konvensional yang sering kali dinilai tidak efektif dan merusak kesejahteraan emosional siswa. Dengan menghindari hukuman fisik dan verbal yang kasar, dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih membina, sekolah-sekolah Islam dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan pribadi siswa. Ini penting karena pendekatan yang keras dan punitif tidak hanya gagal dalam jangka panjang, tetapi juga dapat menimbulkan efek samping seperti rasa takut, rendah diri, atau bahkan pemberontakan terhadap otoritas.

Sebagai implikasi praktis, pendekatan ini dapat diadopsi dan disesuaikan oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki visi serupa untuk meningkatkan disiplin melalui cara yang lebih konstruktif dan selaras dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini juga menyarankan perlunya pengembangan modul pembelajaran dan pelatihan bagi guru, agar mereka lebih siap dan mampu mengimplementasikan pendekatan ini dengan konsisten. Dengan dukungan yang memadai, pendekatan ini dapat menjadi standar baru dalam pendidikan disiplin di sekolah-sekolah berbasis Islam, yang berupaya membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkarakter mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan kepribadian yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai keimanan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam adalah sebuah langkah maju dalam pendidikan karakter di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual dan moral yang esensial dalam pembentukan individu yang berakhlak dan bertanggung jawab. Dengan terus mengembangkan dan mengoptimalkan pendekatan ini, sekolah-sekolah Islam dapat berkontribusi lebih jauh dalam mencetak generasi masa depan yang tidak hanya siap bersaing secara intelektual, tetapi juga mampu memimpin dengan keteladanan dan integritas.

Efek Positif pada Perilaku dan Pembelajaran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan memiliki dampak positif pada perilaku dan pembelajaran siswa. Hukuman yang diberikan dirancang sedemikian rupa untuk membentuk kebiasaan baik dan mencegah pengulangan kesalahan. Sebagai contoh, hukuman berupa penghafalan ayat atau menjalankan tugas reflektif tidak hanya menegur siswa atas kesalahan mereka, tetapi juga membimbing mereka untuk merenungkan dan memperbaiki tindakan mereka di masa depan.

Pembahasan ini memperkuat teori belajar behavioris yang menyatakan bahwa perilaku dapat diubah melalui reinforcement positif. Meskipun hukuman adalah bagian dari pengurangan perilaku negatif, penerapannya yang mengandung elemen pendidikan dan refleksi dapat berfungsi sebagai bentuk reinforcement positif yang mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang menekankan pada perbaikan melalui pendidikan dan bukan sekadar hukuman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode hukuman berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas mereka. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan disipliner, sehingga siswa tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga memahami makna di balik setiap hukuman yang mereka terima. Hukuman diberikan dalam bentuk yang konstruktif dan edukatif, seperti menghafal ayat Al-Qur'an atau melakukan tugas reflektif, yang tidak hanya mencegah pengulangan kesalahan tetapi juga mendorong siswa untuk belajar dan memperbaiki diri.

Selain meningkatkan kedisiplinan, pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa merenungkan dan memahami kesalahan mereka, bukan sekadar sebagai penegak disiplin. Dengan

menghindari hukuman fisik dan verbal yang merusak, metode ini memberikan solusi inovatif dalam pendidikan disiplin di sekolah-sekolah Islam, menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat dan berakhhlak mulia. Pendekatan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan disiplin yang berlandaskan nilai-nilai agama dan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. A. (2019). Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'An. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.1995>
- Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya, S. R. (2019). Implementasi Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog, dan Integrasi. *POTENSI*, 5(1), 64–78.
- Berkowitz, M. W. (2011). What Works in Values Education. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 153–158. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2011.07.003>
- Fauziah, S. P., Roestamy, M., & Rusli, R. K. (2019). Character Education on Primary Students Based on the Culture of Local Wisdom and Religion in Indonesia. *Ijaedu-International E-Journal of Advances in Education*, 5(15), 330–336. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.593880>
- Fernando, E. (2022). The Tradition of Rejectiveness: The Character of Responsibility in Islamic Education Values. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 3(4), 100–105. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i4.945>
- Goreti, M., & Kristiantari, R. (2019). *Development of School Culture as Initial Orientation Strengthening Character Education for Primary School Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282197>
- Han, K., Sun, C., Cheng, Y., Chung, W., & Kao, C. (2022). Impacts of Extrinsic and Intrinsic Factors on Psychiatric Nurses' Spiritual Care Attitudes. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 30(3), 481–491. <https://doi.org/10.1111/jpm.12878>
- Harianto, H., & Kandedes, I. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming the Disciplinary Character of Junior High School Students. *Ensiklopedia Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 3(01), 18–26. <https://doi.org/10.24967/esp.v3i01.2089>
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Hidayat, M. W. (2023). Enhancing Moral Integrity: Islamic Education's Role in Fostering Superior Character Within Islamic Boarding School Management. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>
- Jeynes, W. H. (2017). A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education

- and Student Achievement and Behavioral Outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- Johnson, C. S. (2011). Addressing the Moral Agency of Culturally Specific Care Perspectives. *Journal of Moral Education*, 40(4), 471–489. <https://doi.org/10.1080/03057240.2011.619335>
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Lewinson, L., McSherry, W., & Kevern, P. (2015). Spirituality in Pre-Registration Nurse Education and Practice: A Review of the Literature. *Nurse Education Today*, 35(6), 806–814. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.01.011>
- Prasetya, Benny;Maulid, A. (2021). Student Morality Behavior : A Contribution of Social Godliness and Religiosity. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 375–388.
- Prasetya, benny A. D. S. H. (2019). Bimbingan Orang Tua, Kedisiplinan dan Kosntribusinya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang. *Shautut Tarbiyah*, 25(2), 221–238.
- Prasetya, B. (2018). PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Imtiyaz*, 2(2), 15–33.
- Prasetya, B., Hadi, S., & Khoiriyah. (2018). Analisis Kuantitatif korelasi pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 91–108.
- Rahmah, S., & Fadhli, M. (2021). CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS: A Study on the Impact of Lecturer Competence at IAIN Lhokseumawe. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(1), 87. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.771>
- Ramli, A., Dhahri, I., Solehuddin, M., Mulia Rahmah M.Si., S. K., Haris, M., & Lubis, F. M. (2023). The Urgency of Islamic Character Education to Anticipate Bullying Behavior in Boarding Schools. *At Ta Dib*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9823>
- Rifai, M. (2016). Peranan Orangtua Sebagai Wali, Pembimbing, Dan Pendidik Pada Perkembangan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v1i01.35>
- Shukri, N. H. A., Nasir, M. K. M., & Razak, K. A. (2020). Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(2). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i2/7649>
- Wahono, J., Kusumawati, I., & Bowo, A. N. A. (2021). Developing Pancasila and Citizenship Education Learning Model Based on Character Education Through Comprehensive Approach. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 228. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i2.3239>

- Werdiningsih, W. (2018). Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 283. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1123>
- Wijayanti, D. (2018). Character Education Designed by Ki Hadjar Dewantara. *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 85. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10865>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>
- Yanmei, Z. (2023). Exploring Spiritual Education in the Chinese Context: Concepts, Objectives and Methods. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i10/18909>